

PERSEPSI DAN PERILAKU SISWA TENTANG KEBERSIHAN LABORATORIUM BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN YOGYAKARTA

Penulis 1 : Rini

Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M. Kes.

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : riniyuliyanti01@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta, (2) mengetahui perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei menggunakan sampel 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta berada pada kategori baik memiliki skor 51 dengan persentase 76%; (2) perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta berada pada kategori kurang baik memiliki skor 11 dengan persentase 76%.

Kata kunci: *persepsi, perilaku, kebersihan laboratorium busana*

STUDENTS' PERCEPTIONS AND BEHAVIORS RELATED TO THE SUCCESS OF THE FASHION DESIGN LABORATORY AT SMK NEGERI 1 NGAWEN, YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the students' perceptions of the cleanliness of the fashion design laboratory at SMK Negeri 1 Ngawen, Yogyakarta; and (2) their cleanliness behaviors at the fashion design laboratory at SMK Negeri 1 Ngawen, Yogyakarta. This was a descriptive study using the survey approach with a sample of 90 students. The data were collected through a perception questionnaire and observations. The results of the study show that: (1) the students' perceptions of the cleanliness of the fashion design laboratory at SMK Negeri 1 Ngawen, Yogyakarta, are good with a score of 51 with a percentage of 76%; and (2) their cleanliness behaviors at the fashion design laboratory at SMK Negeri 1 Ngawen, Yogyakarta, are poor with a score of 11 with a percentage of 76%.

Keywords: *perceptions, behaviors, cleanliness of fashion design laboratory*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan sesuai kebutuhan dunia industri, sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri, termasuk menjaga kebersihan yang merupakan hal penting untuk dilakukan di sebuah proses produksi dalam suatu industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ngawen Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang tergabung dalam rumpun Teknologi Kejuruan dimana berlokasi di Kabupaten Gunungkidul dan menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai fokus bidang keahlian dengan membuka 4 Program Keahlian, yaitu Program Keahlian Busana Butik, Program Keahlian Teknologi Informatika, Program Keahlian Otomotif, dan Program Keahlian Alat Berat. Program Keahlian Busana Butik merupakan salah satu

Program Keahlian yang ada di SMK N 1 Ngawen Yogyakarta. Lokasi sekolah berada di Dusun Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul. Secara garis besar yang dipelajari pada Program Keahlian Busana Butik ini adalah menggambar busana, membuat pola, menjahit busana, memahami bahan-bahan busana, dan lain sebagainya.

SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta memiliki dua laboratorium busana yang digunakan untuk praktek menjahit, di dalam laboratorium terdapat mebel seperti mesin jahit, meja guru, kusi, paspop, *mannequin*, cermin, papan setrika, *standing hanger*, almari, papan tulis, dan meja potong, lantai laboratorium terbuat dari bahan keramik berwarna putih, jendela dan ventilasi udara terdapat pada sisi sebelah kanan kiri ruangan, di dalam laboratorium juga terdapat peralatan kebersihan seperti kemoceng, sapu, tempat sampah dan sabun, sedangkan air bersih berada di depan laboratorium.

Menjaga kebersihan laboratorium busana merupakan hal yang sangat penting karena dapat menciptakan laboratorium busana yang bersih, aman dan nyaman, maka setiap siswa harus memiliki persepsi dan perilaku yang baik tentang kebersihan laboratorium busana. Siswa memiliki persepsi yang baik apabila mampu mengklasifikasikan laboratorium busana yang bersih, yaitu bebas dari debu, kotoran, limbah dan sampah, terdapat ventilasi udara, terdapat peralatan kebersihan dan air bersih.

Siswa juga paham tentang dampak positif menjaga kebersihan seperti membuat siswa antusias belajar, fokus belajar, paham tentang dampak negatif tidak menjaga kebersihan seperti mengundang berbagai serangga yang bisa merusak hasil praktek siswa, menyebabkan penyakit, dan memecah konsentrasi siswa, selain paham tentang dampak positif dan negatif siswa juga memiliki pendapat bahwa menjaga kebersihan di laboratorium busana itu sangat penting.

Siswa memiliki perilaku yang baik apabila menerapkan 5R yaitu Ringkas artinya siswa mampu memilah peralatan yang tidak digunakan disingkirkan, sedangkan yang sering digunakan diletakkan dekat dengan siswa. Rapi artinya siswa menaruh peralatan jahit pada wadahnya dan mengembalikan barang (paspop, papan setrika, setrika dll) setelah digunakan. Resik artinya siswa secara berkala membersihkan meja potong, papan tulis, almari, lantai, dll. Rawat artinya siswa mempertahankan kebersihan peralatan jahitnya dan laboratorium busana. Rajin artinya siswa selalu disiplin mengikuti piket kelas. Selain 5R siswa juga mengajak temannya untuk ikut menjaga kebersihan laboratorium busana.

Siswa SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta pada saat praktek di laboratorium busana masih banyak yang membuang sampah di laci mesin jahit, membuang sampah di lantai, peralatan jahit

berantakan di meja jahit, paspop berdebu, almari berdebu, papan tulis masih kotor setelah selesai digunakan, dan lantai jarang dipel, itu artinya perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana kurang baik. Apabila siswa tidak peduli tentang kebersihan di laboratorium busana kemungkinan siswa tidak mengetahui dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari kurangnya menjaga kebersihan, itu berarti persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana masih kurang. Pihak sekolah padahal sudah menyediakan peralatan kebersihan seperti kemoceng, sapu, tempat sampah, sabun dan air bersih walaupun jumlahnya masih terbatas. Siswa juga sudah mendapat pelajaran K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) di kelas X semester satu, selain itu di laboratorium busana juga terdapat poster 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), tetapi di laboratorium busana belum ada rambu-rambu menjaga kebersihan seperti poster membuang sampah pada tempatnya, poster pentingnya menjaga kebersihan, papan piket kelas, dll.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta, (2) mengetahui perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, manusia secara apa adanya dan menggunakan angket dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016 di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta yang beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta yang terdiri dari kelas X TBA, X TBB, XI TBA, XI TBB, XII TBA, dan XII TBB yang berjumlah 180 siswa. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *proportionate stratified random sampling*, dengan undian maka diperoleh sampel kelas X TBB, XI TBA, dan XII TBA yang berjumlah 90 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama data persepsi tentang

kebersihan di laboratorium busana menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data, dengan teknik pengumpulan data yaitu disebarkan kepada siswa. Data yang kedua yaitu perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi.

Teknik Analisis Data

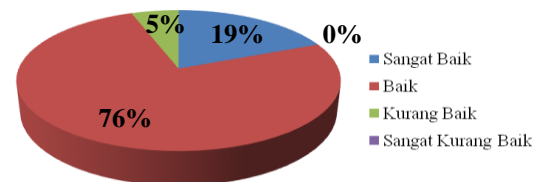
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data disajikan secara deskriptif dengan penyajian *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, frekuensi dan persentasenya untuk mengetahui pengkategorian skor, kemudian data disimpulkan berdasarkan kategori skornya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana dibagi dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan Sangat kurang baik. Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kebersihan dilaboratorium busana untuk kategori sangat baik 17 siswa dengan persentase 19%, kategori baik 68 siswa dengan persentase 76%, kategori kurang baik 5 siswa dengan persentase 5%, dan

kategori sangat kurang baik 0 siswa dengan persentase 0%. Agar mudah dipahami hasil analisis di atas akan disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kebersihan Laboratorium Busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh data Persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana mempunyai modus 51, median 51, simpangan baku 8,5, dan skor rata-rata 51 dengan kategori baik.

2. Perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana diukur menggunakan observasi skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”, skor untuk jawaban “Ya” adalah 1 dan skor untuk jawaban “Tidak” adalah 0, kemudian skor tersebut dibagi dalam 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Observasi terdiri dari 15 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 3. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh

data dengan jumlah soal $3 \times 15 = 45$, skor minimum $0 \times 45 = 0$, skor maksimum $1 \times 45 = 45$, jumlah kategori 2, dan panjang kelas 15, berdasarkan data di atas maka dapat disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

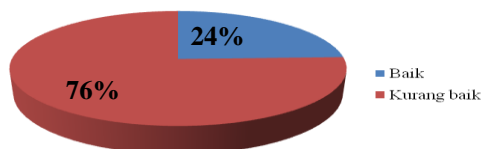
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Perilaku Kebersihan Siswa di Laboratorium Busana

Kategori	Interval Nilai	Hasil
Baik	$(S \text{ min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$	15 s/d 45
Kurang Baik	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$	0 s/d 14

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Kebersihan Siswa di Laboratorium Busana

Responden	Skor
Responden 1	3
Responden 2	4
Responden 3	4
Total skor	11

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana memiliki keseluruhan skor 11, sehingga apabila dilihat pada Tabel 1 termasuk dalam kategori kurang baik. Agar mudah dipahami hasil analisis di atas akan disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Perilaku Kebersihan Siswa di Laboratorium Busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh data Perilaku kebersihan siswa

di laboratorium busana mempunyai modulus 4, median 4, simpangan baku 7,5, dan skor rata-rata 3,7 dengan kategori kurang baik, untuk mendukung data observasi berikut ini akan disajikan beberapa gambar hasil dokumentasi.



Gambar 3. Dokumentasi Perilaku Kebersihan Siswa di Laboratorium Busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa siswa membuang sampah di lantai dan setelah praktek siswa tidak membersihkan papan tulis, ini menunjukkan bahwa perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana kurang baik.

Pembahasan

1. Persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa mempunyai persepsi yang baik tentang kebersihan dilaboratorium busana, memiliki skor 51 dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengklasifikasikan laboratorium busana yang bersih, yaitu bebas dari debu,

kotoran, limbah, sampah, terdapat ventilasi udara, terdapat peralatan kebersihan, dan air bersih. Siswa paham tentang dampak positif menjaga kebersihan seperti laboratorium busana menjadi bersih, aman, nyaman, membuat siswa antusias belajar, dan fokus belajar sedangkan dampak negatif tidak menjaga kebersihan seperti mengundang berbagai serangga yang bisa merusak hasil praktek siswa, menyebabkan penyakit, dan memecah konsentrasi siswa. Siswa memiliki persepsi bahwa menjaga kebersihan di laboratorium busana itu penting. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana dalam kategori baik, belum tentu perilaku siswa juga dalam kategori baik hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa sudah mengetahui klasifikasi laboratorium busana yang bersih, mengetahui dampak positif menjaga kebersihan serta dampak negatif tidak menjaga kebersihan tetapi siswa hanya sebatas tahu dan tidak menerapkan konsep 5R dikarenakan malas, tidak adanya motivasi guru maupun kurangnya rambu-rambu tentang kebersihan. Selain itu persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana menggunakan angket untuk mengumpulkan data sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh

responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

2. Perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa perilaku kebersihan siswa di laboratorium kurang baik dengan skor 11 dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menerapkan 5R (Ringkas, siswa tidak memilah peralatan yang tidak digunakan disingkirkan, sedangkan yang sering digunakan tidak diletakkan dekat dengan siswa. Rapi, siswa tidak menaruh peralatan jahit pada wadahnya dan tidak mengembalikan barang seperti paspop, papan setrika, setrika setelah digunakan. Resik, siswa tidak membersihkan meja potong, papan tulis, almari, lantai, dll. Rawat, siswa tidak menjaga kebersihan peralatan jahitnya dan kebersihan laboratorium busana. Rajin, siswa tidak pernah mengikuti piket kelas) di laboratorium busana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

Persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta termasuk dalam kategori baik memiliki skor 51 dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengklasifikasikan laboratorium busana yang bersih, paham tentang dampak positif menjaga kebersihan seperti laboratorium busana, paham tentang dampak negatif tidak menjaga kebersihan, dan memiliki persepsi bahwa menjaga kebersihan di laboratorium busana itu penting. Dengan demikian perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar tercipta laboratorium yang bersih, aman, dan nyaman. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana dalam kategori baik, belum tentu perilaku siswa juga dalam kategori baik hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa sudah mengetahui klasifikasi laboratorium busana yang bersih, mengetahui dampak positif menjaga kebersihan serta dampak negatif tidak menjaga kebersihan tetapi siswa hanya sebatas tahu dan tidak menerapkan

konsep 5R dikarenakan malas, tidak adanya motivasi guru maupun kurangnya rambu-rambu tentang kebersihan. Selain itu persepsi siswa tentang kebersihan di laboratorium busana menggunakan angket untuk mengumpulkan data sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

1. Perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang baik memiliki skor 11 dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menerapkan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Dengan demikian perlu ditingkatkan lagi agar tercipta laboratorium yang bersih, aman, dan nyaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, sedangkan perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen termasuk dalam kategori sangat baik maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kebersihan

laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, sedangkan perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen termasuk dalam kategori kurang baik oleh karena itu sekolah meningkatkan lagi. Sekolah perlu memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di laboratorium busana seperti memasang poster tentang kebersihan, rambu-rambu tentang kebersihan dan meningkatkan fasilitas peralatan kebersihan.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kebersihan laboratorium busana di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta termasuk dalam kategori baik, sedangkan Perilaku kebersihan siswa di laboratorium busana SMK Negeri 1 Ngawen termasuk dalam kategori kurang baik oleh karena itu siswa perlu meningkatkan lagi. Siswa ikut menjaga kebersihan, mengajak teman menjaga kebersihan, bertanggung jawab atas kebersihan peralatan jahitnya sendiri, dan ikut bertanggung jawab atas kebersihan laboratorium busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syukur. (2008). *5R, ISO 9001:2008 dan PAKAYOKE*. Yogyakarta : Kata Buku.
- Bimo Walgito. (2004). *Teori Perilaku*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Institut Pertanian Bogor. (2009). *Pengelolaan kebersihan*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Jalaludin Rakhmat. (2007). *Pengetahuan Sikap dalam Perilaku*. Jakarta : Widya Medika.
- Jemina Siregar. et al. (1984). *Laboratorium PKK*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kwick, Robert. (1974). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Alih bahasa : Notoatmodjo). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Masaaki Imai. (1997). *Gemba Kaizen*. Diterjemahkan oleh Kristianti Jahya. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moedjadi. (1979). *Pengelolaan Laboratorium Sekolah Manual Alat IPA*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mohammad Amien. (1988). *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud RI.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sarwono Sarlito W. (1993). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Purnama.